

## **BAB III**

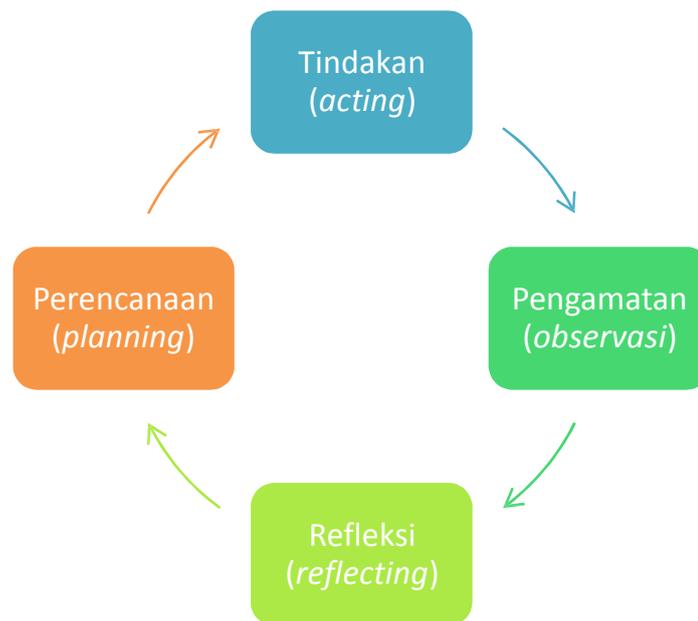
### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas (Kunandar, 2010:10)

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa suatu siklus atau daur ulang berbentuk spiral yang disetiap langkahnya terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan beberapa kali. Sebagaimana diterangkan bahwa bahwa penelitian tindakan kelas merupakan *study* yang sistematis serta dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pembelajaran dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi (*reflect*) melalui diskusi antar peneliti yang akan menghasilkan rencana perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Prosedur pelaksanaan penelitian yang digunakan adalah rangkaian langkah-langkah berbentuk spiral yang dikemukakan Kemis (Wiriaatmaja, 2006: 66) yaitu setiap langkah/siklus terdiri dari empat

tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pertama dilakukan pada tahap perencanaan (*planning*). Dilanjutkan dengan tindakan (*action*) disertai pengamatan (*observing*). Selanjutnya kegiatan refleksi (*reflect*). Siklus tindakan dalam penelitian ini dibambarkan sebagai berikut.



**Bagan 1. Hubungan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi**  
**Kemis (Wiraatmaja, 2006: 66)**

## **B. Seting Penelitian**

### **1. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2012/2013 selama 3 bulan dari bulan Mei sampai Juli 2013,

### **2. Tempat penelitian**

a. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Gedung Air di jalan Sisingamangaraja gang Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

- b. Penelitian dilakukan di SDN 2 Gedung Air karena peneliti bertugas di tempat yang sama sehingga dapat memudahkan dalam proses penelitian.

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 2 Gedung Air dengan jumlah siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

### **3. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah data hasil observasi belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data hasil belajar siswa, yaitu data yang diperoleh berupa nilai dari tes yang diberikan pada akhir siklus.

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui observasi catatan lapangan dan tes.

##### **a. Non tes**

Teknik penilaian melalui observasi/pengamatan, observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan guru dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Divisions (*STAD*). Aspek yang diamati sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dengan kategori amat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

##### **b. Tes**

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus.

## 6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data hasil observasi yang digunakan untuk menjaring aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi pembelajaran.

a. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu lembar panduan observasi.

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dan kinerja guru setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dilihat dari aktif atau tidak aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan indikator keberhasilan kinerja guru dilihat dari IPKG (instrument Penilaian Kinerja Guru).

Ketercapaian aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata yang dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Tingkat aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah item aktivitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Aktivitas Siswa dan Kinerja Guru

No	Nilai	Keterangan
1	90-100	Baik sekali
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Kurang
5	0-59	Kurang Sekali

(Modifikasi:Arikunto,2007:44)

- b. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan II. Penguasaan materi pelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pertemuan pembelajaran. Hasil belajar dapat dihitung menggunakan rumus;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah skor}} \times 100\%$$

Siswa yang mendapat KKM yaitu 70 dinyatakan mengalami kesulitan belajar atau belum tuntas, sedangkan siswa yang mencapai KKM dinyatakan telah tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Heriyanto,dkk.2009:42)

## **C. Prosedur Penelitian**

### **1. Perencanaan penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan penekanan terhadap proses pembelajaran IPA di kelas V SD N 2 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Karakteristik pembelajarannya menuntut kajian secara utuh, peneliti dan pendidik lain yang bekerja sama membantu peneliti mengobservasi pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah bentuk penelitian melalui refleksi diri. Penelitian refleksi diri yaitu pendidik mengumpulkan data dari praktiknya sendiri, pendidik mencoba melihat kembali apa yang dikerjakannya, apa dampak

tindakannya bagi peserta didik dan pendidik harus memikirkan mengapa dampak itu timbul. Berdasarkan hasil renungannya itu kemudian ditemukan kelemahan dan kekuatan tindakan yang dilakukannya, kemudian memperbaiki kelemahan, mengulangi dan menyempurnakan tindakan yang dianggap baik. Jadi, data dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan dari sumber data lain. Data dikumpulkan dari pendidik yang terlibat dalam kegiatan penelitian, sehingga pendidik mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai peneliti dan sebagai pendidik. Pendidik bukan sekedar hanya pelaksana pembelajaran tetapi juga berperan aktif mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik secara klasikal, untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya agar berubah menjadi pembelajaran yang berlangsung lebih sistematis.

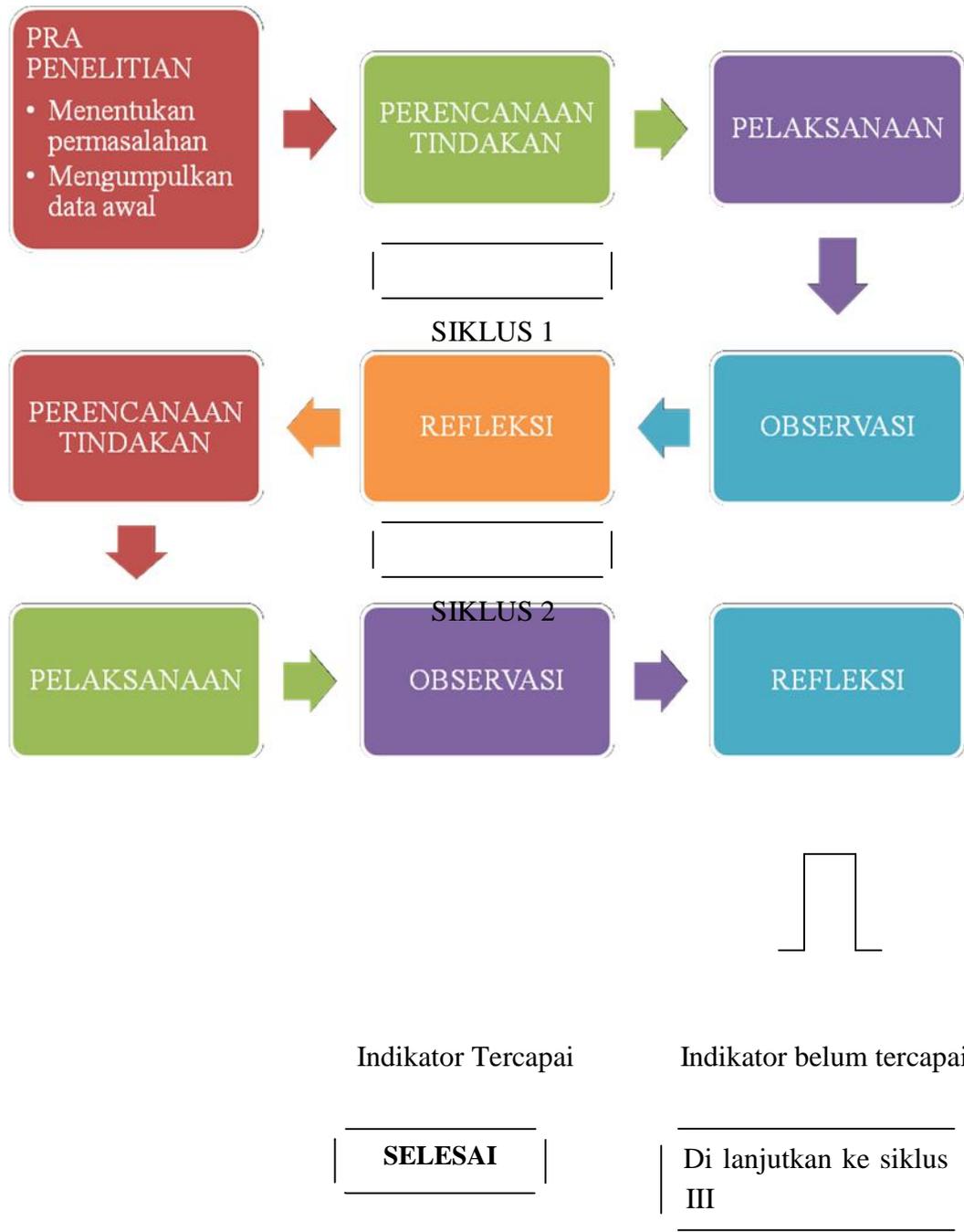
Sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran lebih profesional, pendidik memerlukan keberanian dan kepedulian terhadap kelemahan yang ada dalam implementasi pembelajaran yang dikelola. Pendidik juga harus mampu merenung, berfikir, merefleksikan semua kekurangannya dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang masih lemah.

Dalam hal ini pendidik memiliki peluang untuk menemukan kelemahan praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini. Untuk memanfaatkan penelitian tindakan kelas sebagai sarana perbaikan proses pembelajaran, dimulai sesegera mungkin setelah ditemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan kelas sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang memperbaiki atau meningkatkan proses belajar dan pembelajaran secara aktif, profesional dan merupakan penelitian yang menggabungkan antara tindakan dengan prosedur ilmiah untuk memahami sambil ikut serta dalam proses perbaikan. Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan yang dimulai dari perencanaan ( *planning* ), dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan ( *acting* ), pengamatan ( *observasi* ), dan refleksi yang didasarkan pada hasil pengamatan ( *reflecting* ), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya ( *replanning* ), untuk memperbaiki tindakan sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi.
- c. Menyiapkan bahan pembelajaran IPA tentang gaya magnet.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas dari Wardani (2007:24)

## 1. Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan berlangsung dikelas pada jam pelajaran IPA, peserta yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kls V dalam dua kali pertemuan ( 4 x 35 menit ) dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Kegiatan awal :
  - a. Pendidik mengkondisikan kelas
  - b. Pendidik menginformasikan tujuan Pembelajaran yang diharapkan.
  - c. Pendidik mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada peserta didik yang berhubungan dengan materi
- 2) Kegiatan inti :
  - a. Pendidik menjelaskan tentang benda magnetis dan non magnetis.
  - b. Pendidik memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan dilaboratorium.
  - c. Pendidik mengorganisasikan siswa membantu kelompok belajar
  - d. Pendidik membimbing kelompok belajar bagi anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada yang lainnya sampai semua anggota mengerti dan memahami.
  - e. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja.
  - f. Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui.
  - g. Pendidik memberi penghargaan belajar individu siswa maupun kelompok.
- 3) Kegiatan akhir
  - a. Menyimpulkan hasil eksperimen.

- b. Siswa diberi penguatan dan pesan moral.

Berdasarkan

Berdasarkan kajian hasil tes tersebut guru bersama teman sejawat merumuskan kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I sebagai koreksi yang dijadikan bahan pertimbangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

### **3. Observasi**

Dalam kegiatan pada tahap ini guru meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran . Untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan mencatat nilai hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar IPA setelah siklus tindakan dilaksanakan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **4. Refleksi (*Reflektion*)**

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik sebagai peneliti. Setelah data diperoleh dari uji coba model pembelajaran STAD maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang data yang didapat, Diskusi meliputi tentang keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Data-data yang diperoleh dijadikan acuan dalam menyusun laporan hasil penelitian.

Setelah mendapatkan gambaran permasalahan dan hambatan yang dijumpai, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan

pembelajaran yang mengacu pada kekurangan, sehingga memperoleh hasil lebih baik pada siklus berikutnya.

#### **5. Indikator Keberhasilan Pembelajaran**

- a. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar setiap siklusnya.
- b. Pada akhir penelitian secara klasikal adanya peningkatan ketuntasan belajar 70% dari 30 orang.